

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut Sugiyono (2018 hlm. 15). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna tersebut adalah data yang sebenarnya yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kaitan rancangan program yang diberikan bagi anak dan keluarga dalam kegiatan *toilet training* anak *cerebral palsy* tipe diplegia dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi kasus (*case studi*). Pengumpulan data akan dibatasi oleh aktivitas dan waktu, serta pengumpulan data yang lengkap dengan prosedur pengumpulan informasi dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Herdiansyah (2015) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, merinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Pada umumnya, studi kasus ini menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” atau “mengapa”, pertanyaan akan lebih fokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti atau mencari hubungannya. Hasil dari penelitian adalah gambaran yang luas dan dalam terhadap fenomena tertentu. Peneliti memilih desain studi kasus dengan maksud dapat mendapatkan gambaran secara luas dan mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia.

Citra Rahayu Widiyanti, 2023

PROGRAM TOILET TRAINING BERBASIS KELUARGA BAGI ANAK CEREBRAL PALSY RINGAN TIPE DIPLEGIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian mengambil subjek dengan bahan pertimbangan tertentu (H, 8 tahun). Subjek merupakan seorang wanita, berdasarkan hasil pengamatan anak tersebut sesuai dengan kasus yang diteliti dimana anak belum mampu secara mandiri melakukan *toileting*. Adapun sumber informasi yang akan diambil yaitu berupa wawancara dengan orang tua, observasi dan asesmen anak (H, 8 tahun). Program yang diberikan kepada anak akan dilaksanakan oleh orang tua dan kakak dari H.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Baleendah yaitu rumah orang tua (H, 8 tahun). Karena program yang dilakukan berbasis keluarga maka, orangtua dan keluarga memegang peranan penting dan lokasi yang tepat dilaksanakannya program adalah di rumah anak.

3.3 Definisi Konseptual

Program *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia merupakan suatu program pengembangan diri dan gerak berupa latihan, bimbingan bagi peserta didik anak dengan hambatan motorik dalam rangka membangun diri sebagai individu atau makhluk sosial sehingga terwujudnya kemampuan mengurus diri, menolong diri, merawat diri, dan mobilisasi (berpindah-pindah tempat) untuk melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam keluarga atau dalam kegiatan sosial di dalam masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu kelompok yang paling dekat dan memiliki peran serta pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak dengan hambatan motorik memiliki keterbatasan dalam *toilet training*. Sehubungan dengan hal tersebut maka disusunlah sebuah program berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan menolong diri sendiri bagi anak *Cerebral Palsy*. Program *toilet training* yang akan di berikan disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi di lapangan bersama keluarga dan anak. Sehingga program dapat menjawab kebutuhan anak pada aspek *toilet training*.

Citra Rahayu Widiyanti, 2023

**PROGRAM TOILET TRAINING BERBASIS KELUARGA BAGI ANAK CEREBRAL PALSY RINGAN TIPE
DIPLEGIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

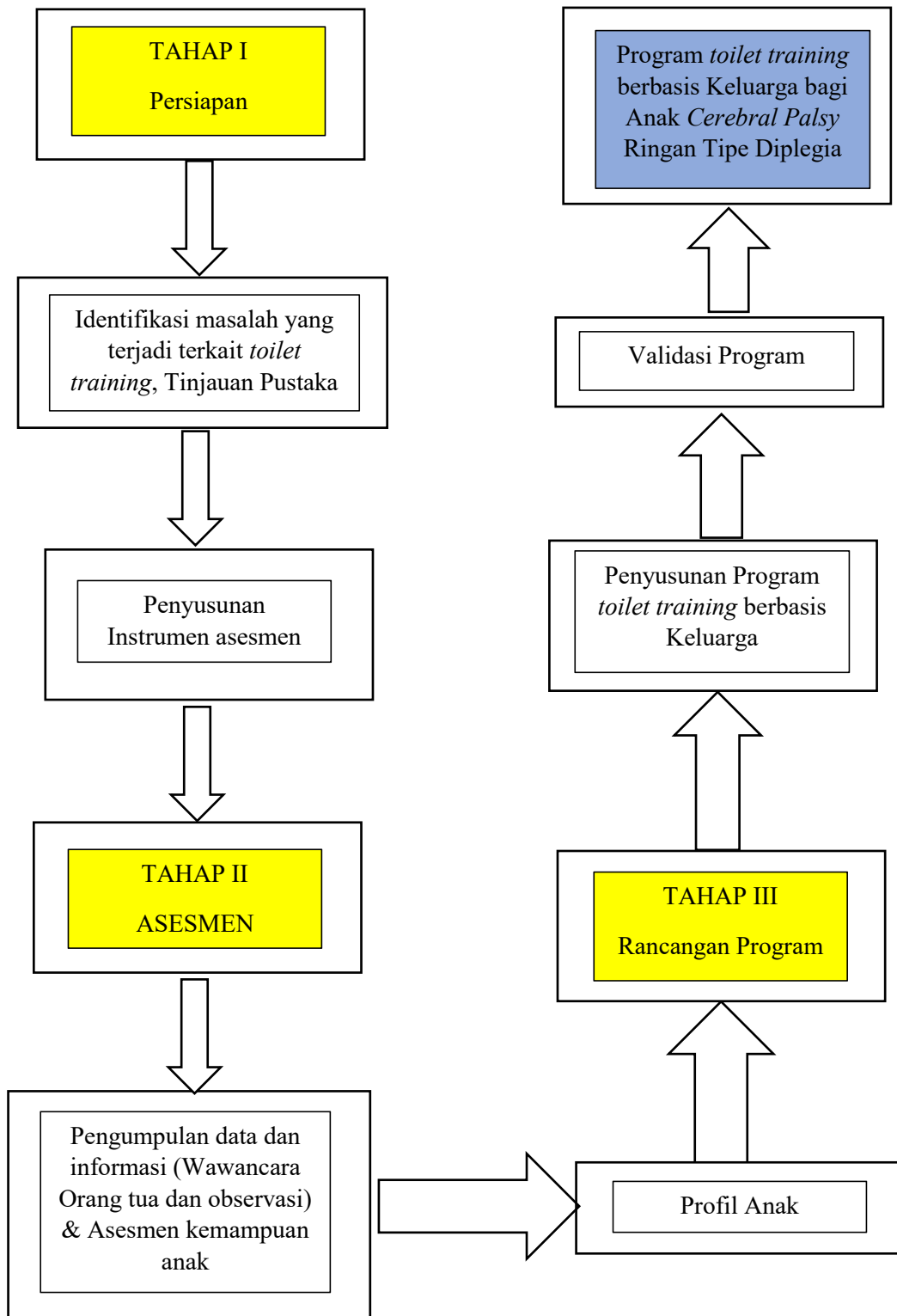
3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang dikembangkan kedalam instrumen pendukung tentunya untuk memudahkan pada saat pelaksanaan penelitian. Instrumen pendukung dalam penelitian ini bersifat pedoman-pedoman, antara lain observasi, pedoman wawancara dan juga studi dokumentasi. Selain itu juga catatan lapangan dan rangkuman data yang memudahkan peneliti dalam mengolah penelitian. Berikut adalah format pedoman wawancara dengan orang tua, format pedoman observasi dan format studi dokumentasi.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif untuk melihat program *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia. Prosedur penelitian dapat dipaparkan melalui bagan berikut:

Tabel 3.1
Bagan Prosedur Penelitian



Penjelasan Prosedur Penelitian

Tahap I - Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan saat penelitian. Dimana peneliti akan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu mengenai kasus yang akan diambilnya yaitu terkait *toilet training* bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia. Dari studi pendahuluan, peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan identifikasi masalah yang terkait, setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan instrumen asesmen.

Tahap II - Asesmen

Tahap kedua yaitu tahap asesmen, dimana setelah peneliti membuat pedoman wawancara bagi orang tua dan observasi bagi anak. Pengumpulan data dan informasi akan didapatkan dari hasil wawancara dengan orang tua, observasi dan asesmen yang dilakukan untuk memperoleh profil dari anak. Untuk mengetahui kemampuan, hambatan dan kebutuhan dari anak terkait dengan kemampuan *toilet training*nya.

Tahap III - Rancangan Program

Pada tahap ketiga yaitu perancangan program, setelah didapatkan profil anak terkait hambatan, kebutuhan dan kemampuannya dirancanglah sebuah program *toilet training* berbasis keluarga. Dimana pada program ini, orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan program. Sebelum program diberikan kepada anak, dilakukan validasi oleh ahli terlebih dahulu, validasi dilakukan oleh minimal oleh tiga orang ahli. Diharapkan dari hasil validasi ini menghasilkan sebuah program yang dapat menunjang kegiatan *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian adalah observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung pada aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, kegiatan orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Adapun kegiatan yang diobservasi atau diamati yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak mengenai kegiatan *toilet training*.

Tabel 3.2

Contoh Format Pedoman Observasi Orang Tua (FO1)

No.	Aspek yang di Observasi	Deskripsi Data Hasil Observasi	Tafsiran
1.	Pemahaman terhadap perkembangan anak		
2.	Sikap orang tua terhadap keadaan anak serta kualitas hubungan		
3.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam kegiatan <i>toilet training</i>		
4.	Pelaksanaan <i>toilet training</i>		

Tabel 3.3.
Contoh Format Pedoman Observasi Anak (FO2)

No.	Aspek yang di Observasi	Deskripsi Data Hasil Observasi	Tafsiran
1.	Perkembangan motorik kasar dan halus		
2.	Perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif		
3.	Perkembangan sosial emosi		
4.	Kamandirian (<i>toilet training</i>)		

b. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara untuk memperoleh data secara mendalam yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua berupa dukungan bagi anak, dan juga untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara narasumber dan yang mewawancarai. Peneliti akan melakukan wawancara kepada orang tua anak dan keluarga terdekat anak seperti kakak guna untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai program *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia.

Tabel 3.4
Contoh Format Pedoman Wawancara Orang Tua (FW1)

No.	Aspek yang di tanyakan	Deskripsi Data Hasil Observasi	Tafsiran
1.	Keluarga di rumah		
2.	Pemahaman terhadap perkembangan anak		
3.	Sikap orang tua terhadap keadaan anak		

No.	Aspek yang di tanyakan	Deskripsi Data Hasil Observasi	Tafsiran
4.	Kualitas hubungan orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan anak		
5.	Dukungan sosial		
6.	Dukungan ekonomi		
7.	Kemandirian anak terkait toilet training		
8.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam kegiatan <i>toilet training</i>		

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan terhadap sesuatu yang telah terjadi. Bila terdapat catatan mengenai kegiatan bina diri dan gerak di sekolah dimana anak berada, maka dokumen tersebut dapat menjadi sumber dari penelitian ini. Dokumen yang dibutuhkan merupakan dokumen yang berkaitan dengan program pelatihan *toilet training* anak *cerebral palsy* tipe diplegia (M, 7 tahun).

Tabel 3.5

Contoh Format Pedoman Studi Dokumentasi (FSD 1)

No.	Dokumen yang di butuhkan	Keterangan
1.	Hasil wawancara dengan orang tua	
2.	Hasil observasi	
3.	Dokumentasi foto kegiatan <i>toilet training</i>	
4.	Dokumen hasil validasi dengan tenaga ahli	
5.	Draf program <i>toilet training</i> berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri.	

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami orang lain. Analisis data kualitatif model interaktif terdapat tiga tahap:

a. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Pada hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun wawancara akan ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal yang inti dari data yang terkumpul yang difokuskan pada permasalahan dan disusun secara sistematis dalam rangkuman disesuaikan dengan kepentingan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matriks, tabel, peta konsep dan berbagai bentuk representasi lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Penyajian data pada penelitian ini, digunakan untuk menyusun informasi mengenai program *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia di Lembang.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dari proses pertama dan kedua dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman tersebut, peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan program *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* tipe diplegia di Lembang.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 366) pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru dengan menambahkan waktu yang lebih lama guna agar informasi yang diperoleh dapat dijabarkan secara terperinci, antara informan dan peneliti memiliki hubungan yang baik, terbuka, saling percaya sehingga informasi yang diperoleh tidak disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan penelitian secara berkesinambungan, mengecek kembali data yang ditemukan, sehingga dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dengan memperbanyak referensi hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan pertimbangan waktu dan cara yang digunakan. Triangulasi dapat berupa triangulasi data, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dapat dicek kembali dengan menggunakan observasi. Dalam hal waktu lebih baik penelitian dilakukan saat informan masih dalam keadaan segar, belum dihadapkan dengan banyak masalah.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus ini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang bertentangan, bila tidak ada maka penelitian sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan referensi pendukung untuk membutuhkan data yang telah diperoleh saat dilapangan misalnya dengan dukungan dokumentasi.

6. *Member Check*

Proses ini merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai apa yang diberikan.

Dalam penelitian ini, menggunakan uji keabsahan data triangulasi, dimana peneliti melakukan pengecekan data melalui wawancara kemudian di cek kembali dengan observasi dan melakukan dokumentasi sebagai bentuk pengecekan data yang dapat mendukung data berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta data yang akan diperolehpun akan terlihat lebih jelas.